

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Menurut World Health Organization (WHO), remaja adalah periode ketika individu mengalami perkembangan dari saat mulai menunjukkan tanda-tanda seksual sekunder hingga mencapai kematangan seksual. Masa remaja adalah fase transisi antara masa kanak-kanak dan masa dewasa. Batasan usia untuk remaja menurut WHO adalah antara 12 hingga 24 tahun (WHO 2014). Sedangkan menurut Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana remaja merupakan penduduk dalam rentang usia 10 sampai 24 tahun dan belum menikah (BBKBN). Namun dalam Peraturan Menteri Kesehatan RI No. 25 tahun 2014, remaja adalah penduduk dalam rentang usia 10 sampai 18 tahun.

Masa remaja ini mengalami banyak perubahan fisiologis, psikologis, dan emosional. Perubahan fisiologis pada remaja yang utama adalah dalam aspek perkembangan fungsi fisiologis, seperti organ seksual dan reproduksi, yang umum disebut sebagai pubertas (Katarina, 2015). Pubertas merupakan perubahan dalam aspek biologis, termasuk bentuk dan fungsi, serta perubahan dalam aspek psikologis dan sosial untuk mencapai kematangan fisik dan seksual, dengan tujuan agar sistem reproduksi remaja dapat menjalankan fungsi seksual. Gadis remaja biasanya mengalami pubertas pada rentang usia antara 13 hingga 16 tahun. Pada fase ini terjadi

perkembangan folikel primordial di ovarium yang mengeluarkan hormon estrogen(Alfi et al., 2022).

Salah satu ciri pubertas pada remaja putri yaitu mengalami menstruasi. Menstruasi merupakan perdarahan berkala dari rahim yang dimulai sekitar 14 hari setelah ovulasi akibat pengelupasan lapisan endometrium uterus. Situasi ini muncul akibat tidak terjadinya pembuahan sel telur oleh sperma, sehingga lapisan dinding rahim (endometrium) yang telah menebal untuk persiapan kehamilan menjadi rontok. Apabila seorang wanita tidak hamil, maka siklus haid akan berlangsung setiap bulan (Sinaga, 2017).

Pada saat menstruasi remaja sering mengabaikan kebersihan daerah genitalianya. Selama menstruasi, darah dan keringat yang keluar serta menempel pada vulva bisa membuat area genital menjadi lembab. Apabila pada waktu itu tidak merawat kebersihan area genital dengan baik, maka dalam kondisi lembab, jamur dan bakteri di wilayah genital akan berkembang biak, yang mengakibatkan gatal dan infeksi di area tersebut (Maidartati, 2016). Salah satu cara dalam melakukan perawatan diri selama menstruasi adalah dengan *vulva hygiene*.

Vulva hygiene adalah tindakan merawat organ genital luar (vulva) guna menjaga kebersihan dan kesehatan daerah genital serta mencegah infeksi (Fitri & Jamiati, 2020). Sedangkan menurut Darma (2017) Kebersihan *vulva* adalah upaya menjaga alat kelamin luar (vulva) agar tetap bersih dan sehat, serta untuk mencegah infeksi. Perilaku tersebut berupa

melakukan cebok dari sisi vagina ke arah anus dengan air bersih, tanpa menggunakan antiseptik, mengeringkannya menggunakan handuk kering atau tisu kering, dan mencuci tangan sebelum membersihkan area kewanitaan.

Dampak yang muncul jika perilaku kebersihan vulva diabaikan atau dilakukan dengan buruk, maka akan berisiko munculnya berbagai infeksi seperti candidiasis, vaginosis bakterial, keputihan, iritasi, dermatitis, serta gejala infeksi saluran reproduksi (ISR) (Umami et al., 2021). Selain itu juga Saat menstruasi, keluarnya darah dan keringat yang menempel pada vulva dapat membuat area genital menjadi lembab. Jika pada waktu tersebut tidak merawat kebersihan genital dengan baik, maka dalam keadaan lembab, jamur dan bakteri yang ada di area genital akan berkembang pesat sehingga mengakibatkan gatal dan infeksi di wilayah vulva (Kholisotin et al., 2021).

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan sebelumnya oleh Umami et al (2021) bahwasanya terdapat 5 remaja putri yang mengalami gatal pada area vulva dan sering menggunakan cairan antiseptik untuk membersihkan area kewanitaan, 7 remaja putri mengatakan setelah buang air kecil mereka langsung mengenakan celana tanpa mengeringkan area *vulva* terlebih dahulu, diketahui bahwa sebagian besar remaja putri juga belum mengetahui tentang cara-cara melakukan vulva *hygiene* dengan benar.

Penyebab dari kurangnya melakukan kebersihan diri pada saat menstruasi seperti *vulva hygiene* ini salah satunya dipengaruhi karena

kurangnya pengetahuan pada remaja, pengetahuan merupakan hasil dari usaha mencari, dari yang awalnya tidak paham menjadi paham, dari tidak mampu menjadi mampu. Dalam upaya memahami ini melibatkan beragam metode dan gagasan, baik melalui pendidikan maupun melalui pengalaman (Ridwan et al., 2021).

Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi pengetahuan diantaranya yaitu pendidikan dimana tingkat pengetahuan seseorang akan membantu orang tersebut untuk lebih mudah menangkap dan memahami suatu informasi, pekerjaan dapat menjadikan seseorang mendapatkan pengalaman dan pengetahuan baik secara langsung maupun tidak langsung, pengalaman, usia, kebudayaan, minat, sumber informasi dan media yang didesain secara khusus untuk mencapai masyarakat luas seperti televisi, radio, koran, majalah dan internet (Notoatmodjo, 2011). Sedangkan menurut Hendrawan (2019) terdapat dua faktor yang mempengaruhi pengetahuan yaitu faktor internal dan faktor eksternal seperti lingkungan dan sosial budaya.

Berdasarkan penelitian deskriptif yang dilakukan oleh Umami et al (2021) menyatakan bahwa pengetahuan remaja di pondok pesantren Al-Ittifaqiah tentang kebersihan diri saat menstruasi 63,2% kurang baik. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Harahap (2021) mengenai pengetahuan pada remaja putri terdapat hubungan antara tindakan dengan pengetahuan remaja putri yang masih dalam kategori kurang dengan tindakan buruk sebesar 44,0%.

Salah satu cara yang dapat dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan pada remaja putri adalah dengan memberikan edukasi. Edukasi merupakan proses untuk memberdayakan individu, kelompok, dan komunitas dalam menjaga, mengembangkan, dan melindungi kesehatan mereka melalui peningkatan pengetahuan, kemauan, dan kemampuan, yang dilaksanakan oleh dan untuk masyarakat sesuai dengan kondisi budaya setempat (Depkes RI, 2013). Terdapat beberapa jenis media edukasi yang bisa kita pakai salah satunya yaitu media berbasis Teknologi Informasi seperti *Powtoon*.

Powtoon merupakan aplikasi berbasis IT yang berfungsi sebagai media pembelajaran, dilengkapi dengan fitur-fitur menarik seperti kemampuan untuk membuat presentasi atau video animasi dengan cara yang mudah dan menarik. *Powtoon* ini memiliki keunggulan yaitu beragam fitur animasi yang bervariasi serta efek yang membuat presentasi atau video edukasi tampak menarik. Selain itu, time line yang ada di *Powtoon* juga lebih mudah digunakan dibandingkan dengan aplikasi sejenis lainnya. Selanjutnya, ada beberapa template yang telah disediakan dan dapat langsung digunakan di *Powtoon*. Selain itu, kita bisa memilih templat dari kategori sekolah/pendidikan, statistik, acara, tentang kami, video penjelajah, spesial, tutorial, dan kartu ucapan animasi. Selain itu, *Powtoon* juga menawarkan template kosong untuk memulai presentasi. Aplikasi ini memungkinkan untuk membagikan video animasi kepada siapa saja melalui tautan publik seperti Youtube, Facebook, dan lain-lain (Anggita, 2021).

Berdasarkan hasil penelitian awal melalui wawancara dengan 10 siswi di SMP Pasundan 4 Bandung terdapat bahwasanya 6 orang menyatakan mengganti pembalut pada saat menstruasi hanya 2 kali sehari, 4 orang lainnya menyatakan mengganti pembalut tidak menentu diganti jika sudah merasa penuh, dan dari 10 orang siswi tersebut 7 orang menyatakan bahwa mereka tidak pernah mengeringkan area vulva menggunakan tissue kering setelah BAB maupun BAK. Maka dari itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang bagaimana pengaruh pemberian edukasi *powtoon* terhadap remaja putri kelas IX tentang *vulva gyhiene* pada saat menstruasi di SMP Pasundan 4 Bandung.

B. Rumusan Masalah

Remaja adalah fase transisi dari anak menuju ke dewasa, di mana mereka akan mengalami pubertas salah satunya adalah menstruasi. Menstruasi merupakan perdarahan dari rahim yang dimulai sekitar 14 hari setelah ovulasi secara berkala akibat terlepasnya lapisan endometrium uterus. Pada saat menstruasi remaja sering mengabaikan kebersihan daerah genetaliaanya. Salah satu cara dalam melakukan perawatan diri selama menstruasi adalah dengan *vulva hygiene*. *Vulva hygiene* adalah tindakan merawat organ genital eksternal (vulva) untuk menjaga kebersihan dan kesehatan area genital, serta untuk menghindari risiko infeksi. Penyebab dari kurangnya melakukan kebersihan diri pada saat menstruasi seperti *vulva hygiene* ini salah satunya dipengaruhi karena kurangnya pengetahuan pada remaja, Pengetahuan merupakan output dari usaha untuk memahami,

dari yang sebelumnya tidak mengerti menjadi mengerti, dari tidak mampu menjadi mampu. Salah satu untuk meningkatkan pengetahuan remaja ini dapat dengan diberikan edukasi visual berbasis *powtoon*, *powtoon* adalah aplikasi web berbasis IT yang dapat digunakan sebagai media pembelajaran yang di dalamnya terdapat fitur video animasi yang dapat digunakan dengan mudah dan menarik.

Maka berdasarkan latar belakang tersebut rumusan masalah yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah “Bagaimana Pengaruh Pemberian Edukasi Berbasis *Powtoon* terhadap Pengetahuan Remaja Putri Kelas IX tentang *Vulva Hygiene* pada saat Menstruasi di SMP Pasundan 4 Bandung?”.

C. Tujuan Penelitian

a. Tujuan Umum

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana Pengaruh Pemberian Video Edukasi Visual Berbasis *Powtoon* terhadap Pengetahuan Remaja tentang *Vulva Hygiene* saat Menstruasi.

b. Tujuan Khusus

1. mengidentifikasi karakteristik pengetahuan remaja putri tentang *vulva hygiene* saat menstruasi;
2. mengidentifikasi pengetahuan remaja putri kelas IX sebelum diberikan intervensi video edukasi berbasis *powtoon* tentang *vulva hygiene* pada saat menstruasi di SMP Pasundan 4 Bandung;

3. mengidentifikasi pengetahuan remaja putri kelas IX sesudah diberikan intervensi video edukasi berbasis *powtoon* tentang *vulva hygiene* pada saat menstruasi di SMP Pasundan 4 Bandung.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Manfaat secara teoritis diharapkan hasil penelitian ini bermanfaat untuk menambah pengetahuan khususnya pengembangan ilmu Keperawatan Maternitas dan Keperawatan Anak mengenai pengaruh pemberian video edukasi visual berbasis *powtoon* terhadap pengetahuan remaja putri tentang *vulva hygiene* pada saat menstruasi.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi mengenai pengaruh pemberian edukasi berbasis *powtoon* terhadap tingkat pengetahuan remaja tentang *vulva hygiene*. Dan dapat digunakan sebagai acuan penelitian selanjutnya agar dapat digunakan sebagai acuan peneliti selanjutnya agar dapat membuat penelitian dengan intervensi lain untuk meningkatkan pengetahuan *vulva hygiene* pada remaja.

b. Bagi Siswi SMP Pasundan 4 Bandung

Untuk menambah ilmu pengetahuan dan melakukan kebersihan *vulva* pada saat menstruasi dengan memberikan edukasi berbasis *powtoon*.

c. Bagi Pihak Sekolah

Diharapkan bermanfaat sebagai bahan pembuatan program penyuluhan kesehatan reproduksi secara rutin.

E. Sistematika Penulisan

Sistematika dalam penelitian yang berjudul “Pengaruh Pemberian Edukasi Berbasis *Powtoon* Terhadap Pengetahuan Remaja Putri Kelas IX Tentang *Vulva Hygiene* Pada Saat Menstruasi di SMP Pasundan 4 Bandung” yaitu:

BAB I PENDAHULUAN

Berisi latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian baik secara umum maupun khusus, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSAKA

Berisi landasan teoritis, kerangka pemikiran, hasil penelitian yang relevan dan hipotesis.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Berisi metode penelitian, variable penelitian, definisi operasional, populasi dan sampel, pengumpulan data, validitas dan reabilitas, pengolahan dan analisis data, produser penelitian, lokasi dan waktu penelitian, serta etika penelitian.